

BAB III METODE PENELITIAN

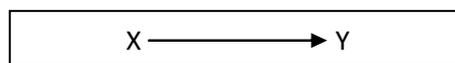
A. Desain Penelitian

Teknik kuantitatif korelasional digunakan dalam penelitian ini. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara dua variabel, prosedur analisis data menekankan pada analisis statistik.

Penelitian hubungan menggunakan korelasi adalah penelitian ilmiah yang berusaha untuk memastikan keberadaan dan kekuatan hubungan antara banyak variabel. Menurut Sugiyono (2019), salah satu cara untuk menganalisis data secara statistik adalah melalui penggunaan korelasi, yang melibatkan pencarian hubungan antara dua variabel numerik. Hubungan sebab-akibat terjadi antara kedua variabel.

Penelitian ini berfokus pada pola asuh yang terlalu protektif dan dampaknya terhadap perkembangan emosional anak. Penelitian ini dilakukan secara naturalistik; peneliti tidak melakukan intervensi atau manipulasi terhadap faktor apa pun.

Berikut bagan rancangan penelitian korelasi



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Keterangan:

X : Variabel Bebas (Perilaku *Overprotective*)

Y : Variabel Terikat (Perkembangan Emosional)

B. Devinisi Operasional Variabel

1. Devinisi Variabel

Untuk menarik simpulan dari suatu penelitian, peneliti menggunakan variabel penelitian, yaitu ciri, karakteristik, nilai, atau tindakan orang, benda, atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu (Sugiyono, 2019:68). Variabel penelitian ini meliputi

- a. Variabel bebas (X) : Perilaku *Overprotective*
- b. Variabel terikat (Y) : Emosional Anak

2. Definisi Operasional

(Nurdin, 2019) menyatakan bahwa agar peneliti dapat meneliti dan mengkuantifikasi suatu hal atau fenomena secara cermat, definisi operasional berarti mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati. Definisi operasional variabel menggambarkan atau menjabarkan variabel penelitian sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat eksplisit, dapat dikuantifikasi, dan tidak terbuka terhadap berbagai penafsiran. Penelitian ini mengkaji definisi operasional sebagai berikut:

a. Perilaku *Overprotective*

Orang tua yang overprotektif adalah orang tua yang terlalu dekat dengan anak-anaknya, sehingga anak-anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Orang tua secara terus-menerus melindungi anak remajanya dari bahaya emosional dan fisik, yang dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya diri. Adapun ciri-ciri overprotektif yaitu 1. Terlalu banyak menyentuh, 2. Terlalu banyak merawat, dan 3. Terlalu banyak mengendalikan. Menurut Yusuf (2019)

b. Perkembangan Emosional Anak

Memahami, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi merupakan bagian dari perkembangan emosi anak. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan emosi anak meliputi gaya pengasuhan orang tua, kemampuan psikis anak (seperti kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan status sosialnya), kualitas pendidikan anak, lingkungan rumah, cara anak diajar, kekuatan hubungan keluarga, tindakan pengamanan yang diambil oleh orang tua, dan penggunaan berbagai perangkat teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiantami dkk. pada tahun 2022

3. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi merupakan suatu wilayah kajian yang digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan. Populasi terdiri dari berbagai hal atau orang dengan jumlah dan kualitas tertentu. Sebanyak 210 siswa kelas VII SMP N 5 Metro menjadi sampel penelitian ini

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII 1	30
2	VII 2	30

3	VII 3	30
4	VII 4	30
5	VII 5	30
6	VII 6	30
7	VII 7	30
Jumlah		210

Sumber :Dokumentasi SMP Negeri 5 Metro

b. Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa sampel merupakan representasi dari populasi baik dari segi jumlah maupun komposisi (2016:118). “Jika jumlah subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya, tetapi jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10% sampai 25%.” (Arikunto, 2017) menyatakan saat melakukan penelitian. Menurut para ahli tersebut, sebanyak 53 orang (mewakili 25% dari populasi) dipilih untuk dijadikan sampel penelitian.

c. Teknik Sampling

Untuk memilih partisipan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi pemilihan nonprobabilitas yang dikenal dengan purposive sampling. Metode untuk memilih sampel dengan tujuan tertentu dikenal dengan “purposive sampling,” sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020:85).

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat berupaya untuk memperoleh data penelitian dengan menggunakan metodologi pengumpulan data (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah skala likert. Sikap seseorang terhadap suatu item dapat diukur dengan menggunakan skala likert, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kriyantono (2020). Tujuan dari pengujian validitas adalah untuk mengetahui seberapa reliabel suatu alat, seperti kuesioner. *Overprotective and Emotional Child Behaviour* merupakan skala yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Indikator yang digunakan untuk menyusun instrumen penelitian ini berlandaskan pada suatu teori yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk menilai dampak pola asuh overprotektif

terhadap kesejahteraan emosional anak. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa kuesioner atau survei dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, kemudian responden diminta untuk memberikan tanggapan baik secara langsung maupun daring. Dalam survei ini digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019), skala likert digunakan untuk mengukur bagaimana individu atau kelompok mempersepsikan kejadian dan sikap tertentu.

a. Alat Ukur untuk Perilaku *Overprotective*

Serangkaian pernyataan menggambarkan pendekatan skala. Sangat Tepat (SS), Tepat (S), Tidak Tepat (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) adalah empat pilihan yang mungkin pada skala tersebut. Ketika dinyatakan sebagai pertanyaan, skala tersebut positif (pernyataan positif) dan negatif (pertanyaan negatif). Nilai antara 1 dan 4 diberikan untuk setiap pilihan. Komentar positif memiliki bobot evaluasi 4, 3, 2, dan 1 untuk SS, S, TS, dan STS, berturut-turut. Sementara SS=1, S=2, TS=3, dan TS= 4 adalah bobot evaluasi untuk pernyataan yang tidak menguntungkan.

b. Alat Ukur Perilaku Emosional.

Serangkaian pernyataan menggambarkan pendekatan skala. Sangat Tepat (SS), Tepat (S), Tidak Tepat (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) adalah empat pilihan yang mungkin pada skala tersebut. Bila dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, skalanya positif (pernyataan positif) dan negatif (pertanyaan negatif). Dari satu hingga empat, nilai setiap pilihan berubah. Untuk klaim positif, bobot evaluasinya adalah SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1. Sementara SS=1, S=2, TS=3, dan TS=4 adalah bobot evaluasi untuk klaim negatif.

2. Kisi-Kisi (Angket)

a. Perilaku *overprotective* orangtua

Kisi-kisi instrument dikembangkan dari devinisi operasional variabel, dalam kisi kisi ini terdapat indikator dan sub indikator

Tabel 2. Kisi-kisi instrument (Sebelum uji coba)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	item	
			Fav	Unfav
Pengaruh Perilaku <i>Overprotective</i> orangtua (Yusuf,2019)	1. Kontak yang berlebihan	1) Selalu ingin bersama anak	1, 20	10, 29
		2) Sering menghubungi anak	2, 21	11, 30
		3) Terus memantau keberadaan anak	3, 22	12, 31
	2. Perawatan berlebihan	1) Melakukan segala sesuatu untuk anak	4, 23	13, 32
		2) Jarang memberi tanggung jawab pada anak	5, 24	14, 33
		3) Sangat melindungi kondisi kesehatan anak	6, 25	15, 34
	3. Kontrol yang berlebihan	1) Membatasi pergaulan anak	7, 26	16, 35
		2) Mengatur aktivitas anak sehari-hari	8, 27	18, 36
		3) Terlalu banyak aturan dan larangan	9, 28	19, 37

Tabel 3. Kisi-kisi instrument (setelah uji coba)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	item	
			Fav	Unfav
Pengaruh Perilaku <i>Overprotective</i> orangtua (Yusuf,2019)	1. Kontak yang berlebihan	1) Selalu ingin bersama anak	1,2	3
		2) Sering menghubungi anak	4,5	6
		3) Terus memantau keberadaan anak	7,8	
	2. Perawatan berlebihan	1) Melakukan segala sesuatu untuk anak	9	10
		2) Jarang memberi tanggung jawab pada anak	11	12
		3) Sangat melindungi kondisi kesehatan anak	13,14	15
	3. Kontrol yang berlebihan	1) Membatasi pergaulan anak	16	
		2) Mengatur aktivitas anak sehari-hari	17,18	
		3) Terlalu banyak aturan dan larangan	19,20	21,22
Total			15	7

Skala yang digunakan untuk mengukur perilaku *overprotective* orangtua ini menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut adalah pedoman skor skala pengukuran instrumen perilaku *overprotective* orangtua :

Tabel 4 Skor Aitem

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

b. Perkembangan Emosional Anak

Kisi instrumen penelitian, yang mencakup pernyataan yang menjelaskan banyak fitur dan subaspek, berasal dari deskripsi operasional variabel. Mahasiswa yang menjadi bagian sampel kemudian akan mengisi kisi ini.

Tabel 5. Kisi-kisi instrument (Sebelum Uji Coba)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	
			Fav	Unfav
Perkembangan emosional anak mengacu pada proses pertumbuhan dan pembelajaran anak dalam memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi anak.	1. Kemampuan mengenali emosi diri	1. Mampu mengidentifikasi emosi yang dirasakan	1,3,5	2,4
		2. Mampu menjelaskan alasan emosi yang dirasakan	6,8,10	7,9
	2. Kemampuan mengenali emosi orang lain	1) Mampu mengidentifikasi emosi yang ditunjukkan oleh orang lain	11,13, 15	12,14
		2) Mampu memahami penyebab emosi yang ditunjukkan orang lain	16,18, 20	17,19
	3. Kemampuan mengatur emosi diri	1) Mampu mengendalikan emosi negatif	21,23, 25	22,24
		2) Mampu mempertahankan emosi positif	26,28, 30	27,29
	4. Kemampuan mengatasi situasi yang membangkitkan emosi	1) Mampu menggunakan strategi pengelolaan emosi	31,33, 35	32,34
		2) Mampu mencari dukungan ketika mengalami emosi yang kuat	36,38, 40	37,39
	5. Kemampuan mengekspresikan emosi secara tepat	1) Mampu mengekspresikan emosi melalui bahasa verbal	41,43	42,44
		2) Mampu mengekspresikan emosi melalui bahasa non-verbal	46,48	47
	6. Kemampuan mempertimbangkan situasi dalam mengekspresi	1) Mampu memahami kapan dan di mana mengekspresikan emosi	45,51	49
		2) Mampu memahami cara yang tepat untuk	50,52	53

kan emosi	mengekspresikan emosi
-----------	-----------------------

Tabel 6 Kisi-kisi instrument (Setelah Uji Coba)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	
			Fav	Unfav
Perkembangan emosional anak mengacu pada proses pertumbuhan dan pembelajaran anak dalam memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi anak.	1. Kemampuan mengenali emosi diri	1) Mampu mengidentifikasi emosi yang dirasakan		1,2
		2) Mampu menjelaskan alasan emosi yang dirasakan	3,4	5
	2. Kemampuan mengenali emosi orang lain	1) Mampu mengidentifikasi emosi yang ditunjukkan oleh orang lain	6,7	8
		2) Mampu memahami penyebab emosi yang ditunjukkan orang lain	9,10,11	12,13
	3. Kemampuan mengatur emosi diri	1) Mampu mengendalikan emosi negatif	14,15,16	17
		2) Mampu mempertahankan emosi positif	18,19,20	21,22
	4. Kemampuan mengatasi situasi yang membangkitkan emosi	1) Mampu menggunakan strategi pengelolaan emosi	23,24,25	26,27
		2) Mampu mencari dukungan ketika mengalami emosi yang kuat	28,29,30	31
	5. Kemampuan mengekspresikan emosi secara tepat	1) Mampu mengekspresikan emosi melalui bahasa verbal	32,33	34,35
		2) Mampu mengekspresikan emosi melalui bahasa non-verbal	36	37
	6. Kemampuan mempertimbangkan situasi dalam mengekspresikan emosi	1) Mampu memahami kapan dan di mana mengekspresikan emosi	38,39	40
		2) Mampu memahami cara yang tepat untuk mengekspresikan emosi	41,42	43
Total			26	17

Skala yang digunakan untuk mengukur perilaku agresif ini menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut adalah pedoman skor skala pengukuran instrumen perkembangan emosional anak

Tabel 7 Skor Aitem

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

3. Uji Coba Alat Ukur

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari partisipan penelitian benar dan dapat dijelaskan sepenuhnya, uji coba instrumen memegang peranan penting dalam penelitian kuantitatif. Alat untuk menguji hipotesis, dengan keakuratan data yang memiliki dampak signifikan terhadap reliabilitas temuan (Arikunto, 2017). Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan uji reliabilitas dan validitas untuk melakukan uji coba instrumen

a. Uji Kelayakan Instrumen

Untuk menetapkan kelayakan instrumen, uji penilaian diberikan pada setiap item. Dua alat, yang mengukur overprotektifitas orang tua dan perkembangan emosional pada anak, akan digunakan untuk tujuan ini. Dua orang ahli bimbingan dan konseling tamu berpartisipasi dalam studi kelayakan ini. Skor diberikan untuk setiap item oleh kedua spesialis tersebut.

b. Uji Validitas

Menurut Kholis (2019), pengujian validitas adalah metode yang menentukan seberapa baik alat ukur dapat menangkap variabel target. Informasi diwakili oleh validitasnya, yang merupakan kebenarannya. Menurut Azwar (2017), istilah "validitas" mengacu pada seberapa baik alat ukur melakukan tugas pengukuran yang dimaksudkan. Untuk keperluan validasi instrumen 2-item yang mengukur overprotektif orangtua dan perkembangan emosional anak, sebanyak 40 siswa SMP Negeri 5 Kota Metro mengisi survei. Untuk mengetahui hasil uji validitas, penelitian ini menggunakan aplikasi Jamovi v.2.3.28 untuk perhitungan validitasnya. Persyaratan reliabilitas bahan ujian sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2018) Jika nilainya lebih dari 0,3 atau margin of error lebih besar dari 0,25

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Perilaku Overprotective Orangtua

No Item	Mean	Sd	Item Rest Corelation	Valid/Tidak Valid
Item 1	1.68	0.653	0.3815	Valid
Item 2	2.13	0.619	0.5198	Valid
Item 3	2.48	0.769	0.1702	Tidak Valid
Item 4	2.23	0.762	0.4815	Valid
Item 5	2.26	0.729	0.2565	Valid
Item 6	1.65	0.486	0.5421	Valid
Item 7	1.84	0.638	0.4974	Valid
Item 8	2.58	0.620	0.0776	Tidak Valid
Item 9	2.94	0.680	0.5909	Valid
Item 10	2.55	0.768	0.6288	Valid
Item 11	2.65	0.915	0.1347	Tidak Valid
Item 12	3.06	0.629	0.1554	Tidak Valid
Item 13	1.97	0.752	0.1835	Tidak Valid
Item 14	2.52	0.677	0.0212	Tidak Valid
Item 15	2.32	0.832	0.2252	Tidak Valid
Item 16	1.77	0.717	0.2390	Tidak Valid
Item 17	1.68	0.791	0.3793	Valid
Item 18	2.55	0.925	0.3601	Valid
Item 19	2.52	0.962	0.3098	Valid
Item 20	2.52	0.962	0.4614	Valid
Item 21	1.84	0.638	0.2939	Valid
Item 22	2.13	0.763	0.4133	Valid
Item 23	1.71	0.643	0.5081	Valid
Item 24	2.00	0.816	0.1574	Tidak Valid
Item 25	1.84	0.820	0.0517	Tidak Valid
Item 26	2.13	0.562	0.0722	Tidak Valid
Item 27	2.00	0.856	0.1901	Tidak Valid
Item 28	2.29	0.864	0.4174	Valid
Item 29	2.61	0.882	0.4776	Valid
Item 30	2.74	0.773	0.3418	Valid
Item 31	2.65	0.755	0.1631	Tidak Valid
Item 32	2.74	0.773	0.0799	Tidak Valid
Item 33	2.29	0.824	0.3053	Valid
Item 34	2.52	0.996	0.6646	Valid
Item 35	2.42	0.992	0.6403	Valid
Item 36	2.26	0.893	0.5968	Valid

(Sumber : *Diolah Dari Data Uji Coba Peneliti*)

Hasil uji validitas instrumen overprotective parenting menunjukkan bahwa dari 36 item pernyataan, 14 item dianggap tidak valid setelah diuji kepada 40 responden. Pernyataan tersebut terdiri dari 22 elemen yang valid, sedangkan

elemen yang tidak valid adalah 2, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 24, 25, 26, 27, 31, dan 32.

Tabel 9 Hasil uji validitas perkembangan emosional

No Item	Mean	SD	Item Rest Corelation	Valid / Tidak Valid
Item 1	2.41	0.797	0.1172	Tidak Valid
Item 2	2.30	0.669	0.1632	Tidak Valid
Item 3	2.56	0.892	0.1275	Tidak Valid
Item 4	2.07	0.616	0.4725	Valid
Item 5	2.22	0.577	0.2910	Valid
Item 6	2.19	0.834	0.1145	Tidak Valid
Item 7	1.85	0.456	0.4223	Valid
Item 8	2.00	0.555	0.5598	Valid
Item 9	1.96	0.649	0.2349	Tidak Valid
Item 10	1.93	0.829	0.4072	Valid
Item 11	1.89	0.641	0.2376	Tidak Valid
Item 12	2.07	0.781	0.3969	Valid
Item 13	2.26	0.712	0.3978	Valid
Item 14	2.44	0.847	0.2905	Valid
Item 15	2.59	0.747	0.1960	Tidak Valid
Item 16	1.74	0.656	0.4563	Valid
Item 17	1.70	0.609	0.6892	Valid
Item 18	1.89	0.641	0.6938	Valid
Item 19	2.07	0.616	0.4520	Valid
Item 20	1.63	0.629	0.5582	Valid
Item 21	1.89	0.698	0.5088	Valid
Item 22	2.00	0.620	0.4668	Valid
Item 23	2.19	0.736	0.5679	Valid
Item 24	2.26	0.764	0.1853	Tidak Valid
Item 25	2.37	0.926	0.3267	Valid
Item 26	2.22	0.641	0.4579	Valid
Item 27	2.04	0.808	0.5706	Valid
Item 28	1.89	0.751	0.7147	Valid
Item 29	1.93	0.829	0.4532	Valid
Item 30	1.96	0.854	0.4016	Valid
Item 31	1.85	0.770	0.6428	Valid
Item 32	1.70	0.542	0.4433	Valid
Item 33	1.59	0.747	0.6786	Valid
Item 34	2.04	0.706	0.5050	Valid
Item 35	2.07	0.781	0.6036	Valid
Item 36	2.11	0.698	0.3176	Valid
Item 37	2.00	0.620	0.4128	Valid
Item 38	2.19	0.786	0.3247	Valid

No Item	Mean	SD	Item Rest Correlation	Valid / Tidak valid
Item 39	2.22	0.641	0.1174	Tidak Valid
Item 40	2.22	0.751	0.4354	Valid
Item 41	2.22	0.641	0.2559	Valid
Item 42	2.37	0.688	0.2967	Valid
Item 43	1.74	0.764	0.4192	Valid
Item 44	1.89	0.506	0.3947	Valid
Item 45	2.04	0.649	0.3356	Valid
Item 46	2.48	0.893	0.1815	Tidak Valid
Item 47	2.30	0.724	0.4211	Valid
Item 48	2.56	0.847	0.3330	Valid
Item 49	1.74	0.712	0.5181	Valid
Item 50	1.74	0.594	0.3171	Valid
Item 51	2.81	1.001	0.4508	Valid
Item 52	2.04	0.706	0.5650	Valid
Item 53	2.11	0.641	0.2778	Valid

(Sumber : Diolah Dari Data Uji Coba Peneliti)

Berdasarkan pengujian validitas variabel perkembangan emosional anak diperoleh hasil item tidak valid berjumlah 10 item pernyataan dari 65 item yaitu 1,2,3,5,9,11,15,24,39,dan 46 maka item yang valid berjumlah 43 item

c. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen cukup konsisten atau tidak untuk dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data. Menurut Azwar (2016) dan Arikunto (dalam Nadialista 2021), "reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang nilainya berkisar antara 0 sampai dengan 1,00." Dengan demikian, dependabilitas meningkat ketika koefisien reliabilitas mendekati 1,00. Reliabilitas menurun ketika koefisien mendekati nol, sebaliknya. Untuk penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan uji reliabilitas *Internal Consistency* menggunakan Teknik *Cronbach Alpha* dalam program Jamovi V.2.3.28 *Cronbach*

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Perilaku Overprotective orangtua

Scale Reliability Statistics			
	Mean	SD	Cronbach's α
scale	2.28	0.307	0.844

(Sumber : Hasil Pengolahan Data)

Setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh nilai 0,844 berdasarkan pendapat Azwar di atas karena 0,844 mendekati 1,00 maka dapat di nyatakan bahwa angket perilaku overprotective orangtua memiliki reliabilitas yang tinggi

Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas Angket perkembangan emosional

Scale Reliability Statistics			
	Mean	SD	Cronbach's α
scale	2.11	0.291	0.920

(Sumber Data : Hasil Pengolahan Data)

Setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh nilai 0,920 berdasarkan pendapat Azwar di atas karena 0,920 cenderung mendekati 1,00 maka dapat dinyatakan bahwa angket perkembangan emosional memiliki reliabilitas yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, statistik korelasi, khususnya korelasi momen produk Pearson, digunakan untuk analisis data. Beberapa data yang diperoleh meliputi karakteristik perkembangan emosi anal dan variabel perilaku orang tua yang terlalu protektif. Untuk menilai data yang diperoleh, aplikasi jamovi digunakan untuk melakukan perhitungan. Selanjutnya, ujian persiapan analitis juga diberikan

1. Uji Normalitas

Kemudian, data penelitian akan diperiksa dengan menggunakan teknik data penelitian, yaitu korelasi dasar dan uji kenormalan. Data yang dikumpulkan dari variabel penelitian secara acak harus sesuai dengan kurva distribusi normal agar penelitian dianggap normal. Untuk menggeneralisasi temuan penelitian ke semua populasi dalam penelitian, uji kenormalan diperlukan untuk penelitian ini. Perangkat lunak Jamovi V2.3.28 digunakan untuk menghitung uji kenormalan dalam penelitian ini. Langkah Kedua: Menguji Hipotesis

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak, hipotesis tersebut diuji. Untuk memudahkan pemeriksaan hubungan antara perilaku overprotektif orang tua dan perkembangan emosional anak, aplikasi Jamovi V.2.3.28 dengan pendekatan Person Product Moment akan digunakan